

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN SOSIAL TERHADAP
PERILAKU AGRESIF SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 23 SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Oleh:

Artia Prameswari Putri

Dra. Lydia Ersta Kususmaningtyas, S.Pd, M.Pd

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh layanan bimbingan sosial terhadap perilaku agresif siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 100 siswa, sampel penelitian menggunakan *purposive quota Sampling* sejumlah 40 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Metode angket dipergunakan untuk memperoleh data tentang perilaku agresif siswa, metode wawancara dipergunakan untuk mengetahui siswa yang berperilaku agresif yang akan dijadikan sebagai responden angket, sedangkan metode dokumentasi dipergunakan untuk mengetahui nama dari siswa kelas VIII dan beberapa siswa lain yang digunakan sebagai subyek uji coba instrumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *t- test*.

Berdasarkan analisis data secara empiris diperoleh nilai $t_{hitung} = 8,155$, selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan $d.b = (N-1) = 40 - 1 = 39$ dan taraf signifikansi 5%, yaitu 2,020 diperoleh nilai tinggi. Hasil yang diperoleh menunjukkan $2,020 < 8,155$ berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian hipotesis “Ada pengaruh layanan bimbingan sosial terhadap perilaku agresif siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017” terbukti kebenarannya

Kata Kunci : Perilaku Agresif,Bimbingan Sosial.

ABSTRACT

The aim of this research is to know whether there is an influence of social counseling services on the students' aggressive behaviour at the eight grade of smp negeri 23 surakarta in 2016/2017 academic year.

The population in this research was all the eight grade students' aggressive of SMP Negeri 23 Surakarta in 2016/2017 academic year with the total number was 100 students. Sampel of the research used purposive quota sampling with the number of students were 40 students. The technique of collecting data used questionnaire, interview, and documentation. Questionnaire method was used to get data about students' aggressive behaviour. Interview method was used to know the students who behaved aggressively that would be made as respondents questionnaire, while documentation method was used as subjects of instrument tests. The technique of data analysis used t-test correlation.

Based on the data analysis empirically, then it was obtained the result that the value of $t\text{-count} = 8,155$, then it was consulted with $t\text{-tab}$ with $db = (N-1) = 40-1 = 39$ and the 5% significance level was 2,020 obtained high value. The result of the research showed that $2,020 < 8,155$ it was meant that $t\text{-count} > t\text{-tab}$. So, the hypothesis "there is an influence of social counseling services on the students' aggressive behaviour at the eight grade of SMP Negeri 23 Surakarta in 2016/2017 academic year was truly proved.

Keywords: a correlation, self-adjustment, and the ability to socialize

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya layanan bimbingan sosial adalah upaya bantuan yang dilakukan oleh seseorang yang ahli dalam membantu individu memecahkan permasalahan yang kaitannya dengan keadaan sosial atau sering disebut juga dengan istilah pergaulan sosial. Baik dalam hubungan individu dengan keluarga, individu dengan teman sebaya maupun individu dengan masyarakat disekitarnya, agar individu tersebut mampu mengembangkan kelebihan pada dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dalam dirinya namun dalam batasan norma atau tata krama yang berlaku. Layanan bimbingan sosial ini dapat membantu individu untuk mengetahui peranannya dalam masyarakat dan bagaimana berperilaku maupun berkomunikasi di tengah-tengah masyarakat dengan baik dan tidak melanggar norma yang ada dalam masyarakat baik norma sosial maupun norma agama (pro Sosial).

Havighurst (dalam Sumardjono, 2014: 31) menyatakan bahwa salah satu tugas perkembangan remaja adalah mencapai kemandirian emosional. Sehingga disini para remaja dituntut untuk dapat menempatkan ego dengan semestinya. Perilaku yang dihadapi remaja karena belum bisa menempatkan ego secara benar

salah satunya adalah perilaku agresif.

Anantasari (2006: 80) menyatakan bahwa perilaku agresif atau perilaku menyerang adalah perilaku yang lebih menekankan pada perilaku yang memiliki tujuan untuk menyakiti hati maupun merusak barang kepunyaan orang lain dan perilaku tersebut tidak dapat diterima secara sosial. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bandura (Sarwono & Meinarno, 2009: 146) yang menyatakan bahwa perilaku agresif adalah hasil dari proses pembelajaran sosial yang dipelajari dari pengamatan terhadap dunia sosialnya.

Sedangkan menurut Artkinson (dalam Umi dan Moh. Jauhar, 2014: 242) mendefinisikan agresif sebagai tingkah laku yang diharapkan untuk merugikan orang lain, perilaku yang dimaksud untuk merugikan orang lain (baik secara fisik, atau verbal), atau merusak harta benda sehingga dari beberapa pakar dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku agresif adalah perilaku yang dilakukan dengan sengaja oleh individu atau sekelompok orang untuk melukai atau menyakiti para korbannya, jadi disini ada motif kesengajaan yang dilakukan pelaku dan korbannya merasa hal tersebut membuat dia merasa tidak nyaman atau dengan kata lain ada rasa ketidaknyamanan dari korban perilaku agresif dan perilakunya tidak diterima orang lain atau sosialnya.

Umi Kulsum dan Moh Jauhar (2014) menyatakan Agresi

yang dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama apalagi yang terjadi pada anak dapat berdampak negatif pada perkembangan kepribadian korbannya. Anak yang menjadi korban agresif contohnya sering diolok-olok akan mempunyai harga diri yang rendah bahkan depresi. Hal ini akan membuat psikologis anak yang menjadi korban agresif tertekan dan mengganggu kehidupan baik sekarang maupun dimasa depannya. Kemudian bagi anak yang melakukan perilaku agresif ini juga akan membuat anak tersebut merasa ingin menang sendiri dan tidak ingin dikalahkan oleh yang lainnya sehingga dia akan bertindak lebih nekat untuk mendapat pengakuan dari teman yang lain di kemudian hari.

Kenyatannya meskipun dampak dari perilaku agresif di kalangan remaja dapat mengganggu keberlangsungan hidup, mengganggu proses sosial dengan orang lain dan harus di minimalisir, namun saat peneliti mengobservasi secara langsung ke SMP Negeri 23 Surakarta saat pelaksanaan PPL Bulan September-Oktober Tahun 2016 memperoleh data geologis SMP 23 yang berada di pinggiran kota solo yang mayoritas siswa nya juga berasal dari desa dan sekitar pinggiran kota solo yang mana mereka lebih rentan menerima suatu pendapat atau pernyataan secara mentah dan langsung menunjukkan reaksi negatifnya apabila pernyataan itu tidak sesuai dengan keinginannya dan sesuai dengan keadaan yang dilihatnya

secara langsung, sehingga tidak dicerna dulu dan mengakibatkan perilaku agresif sering terjadi dikalangan siswanya. Dan yang menghawatirkan tidak hanya salah satu atau salah dua siswa yang menunjukkan perilaku agresifnya namun lebih dari 10 siswa yang peneliti amati dalam satu kelas berperilaku agresif, peneliti mencari kebenaran dengan melakukan wawancara dengan guru BK yang menagani kelas VIII ternyata benar banyak anak yang berperilaku agresif dalam sekolah tersebut.

Berdasarkan informasi dari guru BK, peneliti menemukan fenomena tentang perilaku agresif pada siswa SMP Negeri 23 Surakarta kelas VIII ; bahwa ada 15% siswa yang sering bertengkar dengan temannya, hal ini ditandai dengan catatan kasus yang diterima dan ditindak lanjuti oleh guru BK, 10% siswa saat istirahat berlangsung sering menyumpah, mengolok-olok teman yang lain, 10% siswa saat KBM berlangsung sering berbicara sendiri dan tidak mengerjakan tugas yang telah guru berikan, 5% siswa sering marah-marah terhadap teman- temannya apabila ada teman yang tidak sependapat dengannya. hal ini ternyata tidak serta ,merta karena kondisi geografis sekolah saja yang mempengaruhi namun ada beberapa faktor lain seperti hubungan keluarga yang kurang harmonis serta pengaruh lingkungan tempat tinggal mereka yang mana mengakibatkan mereka sering mendapat contoh beberapa perilaku

agresif di depan mata sehingga mempengaruhi cara berfikir dan bersikap mereka lebih agresif seperti menyumpah, marah-marah, berkelahi, berbicara sendiri saat ada guru yang menerangkan dsb.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka diasumsikan bahwa adanya pengaruh bimbingan sosial terhadap perilaku agresif terbukti dengan adanya permasalahan yang di alami siswa yang belajar perilaku agresif dari lingkungan dan pengamatan sehingga mengakibatkan perilaku agresif yang sering muncul. Apabila siswa dapat mengelola emosi dengan baik, menempatkan ego dengan semestinya dan belajar tentang perilaku sosial yang dikehendaki dalam masyarakat maka perilaku agresif dapat dihindari, hal ini sesuai pernyataan dari Suharsimi Arikunto, (2011: 43) yang menyatakan bahwa bimbingan sosial adalah upaya pemberian bantuan untuk siswa yang tujuannya membantu memahami diri, mampu bertindak sesuai dengan tatakrma yang berlaku, dan mampu berperan aktif di dalam keluarga maupun hidup di masyarakat dan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi pada dirinya. karena hal diatas peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Sosial Terhadap Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat didefinisikan beberapa permasalahan sebagai berikut :

7. Masih banyak siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Surakarta yang belum memahami layanan bimbingan sosial untuk memperbaiki relasi dengan teman sebaya.
8. Masih banyak siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Surakarta yang menampakkan perilaku agresifnya kepada sesama teman baik itu agresif secara verbal maupun fisik.
9. Masih banyak siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Surakarta yang belum mengetahui dampak negatif atau dari perilaku agresif yang mereka lakukan.

Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh agar masalah yang diteliti tidak meluas dan menyimpang dari pokok permasalahan maka perlu dibatasi masalah pada “Pengaruh Layanan Bimbingan Sosial Terhadap Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Surakarta Tahun Pelajaran 2016 /2017.”

Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas dapat dibuat perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh Layanan Bimbingan Sosial Terhadap Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII SMP Negeri

Surakarta Tahun Pelajaran 2016 /2017 ?”

Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui Apakah ada pengaruh layanan bimbingan sosial terhadap perilaku agresif siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Surakarta tahun pelajaran 2016 /2017”.

Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan dengan diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis :

2. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan terhadap bagaimana memperbaiki perilaku siswa agar tidak berperilaku agresif di kehidupan sehari-hari.

7. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat menguasai dan menerapkan layanan bimbingan sosial untuk menghindari perilaku agresif agar dapat memperbaiki relasi, komunikasi dengan lingkungannya.

b. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat memberikan layanan bimbingan sosial kepada siswa agar siswa dapat mengurangi perilaku agresifnya untuk

memperbaiki komunikasi dan menjalin relasi dengan orang lain itu lebih baik.

c. Bagi Sekolah

Apabila layanan bimbingan sosial berpengaruh terhadap perilaku agresif siswa, maka sekolah akan mempunyai siswa yang tidak hanya berprestasi dalam bidang akademiknya saja melainkan dalam perilakunya juga yang merupakan kecakapan afektif siswa. Hal ini akan menjadi nilai plus siswa dalam hidup bermasyarakat.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan penelitian : SMP Negeri 23 Surakarta.

Waktu penelitian: bulan Februari sampai Maret.

Bentuk dan Strategi Penelitian

Bentuk penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015 : 7), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berdasarkan filsafat positivisme, artinya penelitian ini digunakan untuk meneliti pada sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut suharsimi arikunto (2010: 83) penelitian eksperimen atau kuantitatif adalah penelitian

untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor atau lebih yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan cara mengurangi atau menyisihkan faktor lain yang dapat mengganggu.

Strategi penelitian

Dalam penelitian ini strategi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Melakukan wawancara dengan orang-orang kunci seperti kordinator Guru Bimbingan dan Konseling, Guru BK yang bertanggung jawab di kelas VIII.

Mengukur perilaku agresif siswa sebelum pemberian layanan bimbingan sosial dengan instrument angket dan apabila diperlukan menggunakan tes yang akan dilakukan oleh orang yang ahli yang mempunyai kewenangan dalam pemberian tes tersebut.

Melaksanakan treatment dengan pemberian layanan bimbingan sosial secara klasikal.

Mengukur perilaku agresif siswa setelah diberikan layanan bimbingan sosial

Membandingkan antara perilaku agresif siswa sebelum diberi layanan bimbingan sosial dengan

perilaku siswa setelah diberi layanan bimbingan sosial.

Populasi, Sampel, Dan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah sumber data yang ada didalam sebuah penelitian tertentu yang terdapat jumlah seberapa banyak dan luasnya (Deni Darmawan, 2013: 137). "Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian" (Suharsimi Arikunto, 2010: 173). Sedangkan pengertian populasi menurut Sugiyono (2015 : 80). "Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah sumber data keseluruhan baik itu sebagai obyek maupun subyek tertentu yang terdapat dalam penelitian yang dipelajari untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

Adapun populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Surakarta tahun pelajaran 2016/2017 yang berperilaku agresif berjumlah 100 siswa.

2. Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2015: 81) adalah

bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada dalam populasi tersebut. pengertian lain mengatakan sampel terdiri dari subyek penelitian (responden) yang menjadi sumber data yang terpilih dari hasil pekerjaan teknik penyampelan atau teknik sampling (Deni Darmawan, 2013 : 138). Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti mengambil sampel berdasarkan karakteristik dan kriteria tertentu yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Surakarta yang berperilaku agresif yang berjumlah 40 siswa.

3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2015: 81) “teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel”. Dalam menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang dapat digunakan.

Teknik yang digunakan peneliti dalam menentukan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive quota sampling*. Menurut Sugiyono (2015: 85) teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan memilih siswa dari 8 kelas yaitu kelas VIII A-VIII H tersebut sebanyak 40% yang mempunyai masalah tentang perilaku agresif yang masih tinggi. Terkecuali kelas yang

dipergunakan untuk menguji angket atau *try out* angket.

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 38) segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang dijadikan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Artinya variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ada dalam penelitian yang mempunyai nilai untuk dipelajari untuk kesimpulannya. Variabel penelitian ada 2 macam, yakni variabel terikat dan variabel bebas (Sugiyono, 2015: 39).

Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah “layanan bimbingan sosial” pada siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Surakarta.

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi variabel lainnya, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah “perilaku agresif siswa” kelas VIII SMP Negeri 23 Surakarta.

Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian tersebut dikumpulkan melalui beberapa cara, yakni : Angket (kuesioner), Wawancara dan Dokumentasi.

Uji coba Instrumen

4. Uji validitas

Instrumen penelitian sebelum digunakan terlebih dahulu diuji cobakan agar memperoleh instrumen yang valid. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

5. Uji reliabilitas

Teknik yang digunakan untuk mencari reliabilitas adalah teknik belah dua.

- a. Menggunakan rumus product moment angka kasar
- b. Kemudian dimasukkan ke dalam rumus Spearman–Brown

Dimana :

=Koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan.

= Korelasi antara skor-skor setiap belahan tes.

Adapun kriteria yang dijadikan patokan untuk menentukan validitas dan reliabilitas tidaknya suatu angket adalah :

Antara = 0,800 – 1,00 = Sangat tinggi

Antara = 0,600 – 0,800 = Tinggi

Antara = 0,400 – 0,600 = Sedang

Antara = 0,200 – 0,400 = Rendah

Antara = 0,00 – 0,200 = Rendah sekali

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah bagian terpenting dalam penelitian, sebab dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam masalah penelitian. Analisis ini yang digunakan sudah jelas untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2015, 243)

HASIL PENELITIAN

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data secara statistik dengan rumus t-test tentang pengaruh layanan bimbingan sosial terhadap perilaku agresif siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan menggunakan t-tes diperoleh nilai sebesar 8,155.

Selanjutnya nilai tersebut dikonsultasikan dengan $db = (N-1) = (40-1)=39$ dalam taraf signifikansi 5% yaitu 2,021. Ternyata hasil analisis data yang diperoleh lebih besar dari yaitu sebagai berikut : $8,155 > 2,021$.

Berdasarkan analisis data diatas, maka hipotesis kerja yang menyatakan bahwa “Ada Pengaruh Layanan Bimbingan Sosial Terhadap Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017” diterima karena teruji

kebenarannya pada taraf signifikansi 5% .

Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas dapat diterima dengan baik, pada taraf signifikansi 5% bahwa “Ada Pengaruh Layanan Bimbingan Sosial Terhadap Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil penelitian ini dapat penulis jelaskan bahwa layanan bimbingan sosial berperan penting dalam mengurangi perilaku agresif siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Surakarta.

Di SMP Negeri 23 Surakarta sebelumnya pemberian layanan bimbingan sosial intensitas waktunya terbatas, sehingga banyak siswa kurang dapat mengetahui tentang perilaku yang menyimpang yaitu salah satunya adalah perilaku agresif. Akibatnya banyak siswa yang secara sadar maupun tidak sadar berperilaku agresif baik dengan teman, guru maupun orang tua mereka. Hal tersebut dapat menghambat komunikasi maupun relasi yang berhubungan dengan orang lain sehingga dapat mengganggu hubungan interaksi dengan sesamanya dan mengakibatkan komunikasi yang tidak sehat. Setelah diadakan layanan bimbingan sosial selama beberapa kali ternyata ada pengaruh terhadap perubahan perilaku pada siswa .

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa layanan

bimbingan sosial dapat mempengaruhi perilaku agresif siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017 yaitu diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan dengan $d.b = (N-1)$ jadi $(40-1) = 39$ dalam taraf signifikansi 5% yaitu 2,021 atau $8,155 < 2,021$.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan-keterbatasan, hal itu dapat dilihat dari :

1. Keterbatasan penelitian baik dalam hal pengetahuan, waktu dan tenaga.
2. Ketepatan pada alat ukur baik mengenai validitas maupun reliabilitasnya sehingga menghasilkan data penelitian yang kurang valid.
3. Kurangnya ketelitian dan kecermatan dalam penelitian, sehingga mengakibatkan kurang maksimal dalam penggunaan berbagai macam metode untuk memperoleh data.
4. Dan hasil penelitian hanya berlaku untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Surakarta tahun pelajaran 2014/2015 dan tidak berlaku untuk kelas lain ataupun sekolah lain yang memiliki situasi dan kondisi berbeda dengan kelas dan sekolah diatas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data secara statistik dengan rumus t-test tentang pengaruh layanan bimbingan sosial terhadap perilaku agresif siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan menggunakan t-tes diperoleh nilai sebesar 8,155.

Selanjutnya nilai tersebut dikonsultasikan dengan $db = (N-1) = (40-1)=39$ dalam taraf signifikansi 5% yaitu 2,021. Ternyata hasil analisis data yang diperoleh lebih besar dari yaitu sebagai berikut : $8,155 > 2,021$.

Berdasarkan analisis data diatas, maka hipotesis kerja yang menyatakan bahwa “Ada Pengaruh Layanan Bimbingan Sosial Terhadap Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017” diterima karena teruji kebenarannya pada taraf signifikansi 5% .

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut kepada :

1. Sekolah

Hendaknya pihak sekolah lebih mengintensifkan layanan bimbingan sosial untuk meningkatkan

perilaku yang baik kepada diri siswa agar dengan perilakunya siswa dapat mudah beradaptasi dan diterima kehadirannya didalam pertemanan dan menjalin relasi yang sehat didalam pertemanan.

2. Guru BK

Hendaknya pihak guru khususnya guru bimbingan dan konseling lebih tegas dalam mendidik siswa, sehingga siswa diharapkan akan lebih hormat dan merasa mempunyai tanggung jawab dalam setiap perilakunya apabila melakukan kesalahan dia akan lebih bertanggung jawab. Hal itu diharapkan agar siswa yang berperilaku agresif dapat diminimalisir. sehingga tidak merugikan teman-temannya.

3. Siswa

Hendaknya siswa mempunyai rasa empati yang tinggi terhadap orang lain serta mampu mengelola emosi dengan baik agar dapat berperilaku dan berbicara dengan baik untuk menunjang hubungan interaksi yang sehat dan bermanfaat baik dengan teman, orang tua maupun masyarakat luas.

4. Orang Tua

Orang tua sebagai tempat pendidikan pertama bagi anak seharusnya lebih dapat membina dan menuntun anak, terlebih lagi saat anak memasuki masa perkembangan. Sehingga potensi anak

perilaku agresif bisa ditekan sejak dini dari lingkungan keluarga dan ketika anak keluar ke masyarakat lebih bisa memilah emosi mana yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Anantasari. 2006. *Perilaku Agresif Anak*. Yogyakarta: Kanisius
- Deni Darmawan. 2013. *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Rosda Karya
- Fadjeri. 2011. *Statistik*. Surakarta: FKIP UNISRI.
- Sarwono dan E.A Meinarno. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiyono. 2015. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Edisi Revisi*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sumardjono Padmomartono 2014. *Konseling Remaja*. Yogyakarta: Ombak
- Umi Kulsum & Moh Jauhar. 2014. *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka.